

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di PAUD Tiberias yang berlokasi di Jl. TDM I, Kel. Tuak Daun Merah, Kec.Oebobo, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. PAUD ini menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran layanan yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

PAUD Tiberias memiliki fasilitas ruang kelas yang cukup representative, lingkungan yang aman dan nyaman, serta dilengkapi dengan alat peraga edukatif yang mendukung proses belajar anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Jumlah peserta didik di PAUD ini sebanyak 15 anak, dengan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini.

Pada Bab ini akan digambarkan hasil penelitian yang berfokus pada keefektifan penerapan metode *finger painting* sebagai media pengenalan warna bagi anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan warna secara menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 10 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki yang dijadikan subjek penelitian, yang merupakan peserta didik aktif di PAUD Tiberitas. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan pada Bab III sebelumnya. Seluruh subjek dibagi ke dalam satu kelompok perlakuan yang mengikuti kegiatan *Finger Painting* sebagai media untuk mengenalkan warna.

4.1.3 Identifikasi Karakteristik Responden : Usia dan Jenis Kelamin di PAUD Tiberias Kota Kupang Bulan Juni Tahun 2025

Tabel 4.1 Karakteristik Responden : Usia dan jenis kelamin di PAUD Tiberias Kota Kupang bulan juni Tahun 2025

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1-2 Tahun	0	0
3-5 Tahun	10	100
Total :	10	100
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	4	40
Laki-laki	6	60
Total :	10	100

Sumber Data: Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak adalah 5 tahun sebanyak 10 orang (100%). Sedangkan jenis kelamin anak sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (60%).

4.1.4 Identifikasi Pengenalan Warna Sebelum Dilakukan Stimulasi Melalui Finger Painting Di PAUD Tiberias Kota Kupang Bulan Juni Tahun 2025

Penelitian ini berlangsung selama 3 hari, dengan dilakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam menunjuk, menyebutkan dan membedakan warna dasar antara lain warna merah, kuning, biru, hijau, oranye, hitam dan putih.

Tabel 4.2 Identifikasi pengenalan warna sebelum dilakukan stimulasi melalui *finger painting* di PAUD Tiberias Kota Kupang bulan juni Tahun 2025

Nama Anak	Skor Menyebutkan warna	Skor Menunjuk warna	Skor Membedakan warna	Total Skor	Persentase (%)	kategori
Anak Z	3	2	2	7	59%	Kurang
Anak J	2	2	1	5	42%	Kurang
Anak C	3	2	3	8	67%	Baik
Anak L	2	1	1	4	33%	Kurang
Anak G	2	2	2	6	50%	Kurang
Anak D	3	3	2	8	67%	Baik
Anak M	2	2	1	5	42%	Kurang
Anak P	1	1	1	3	25%	Kurang
Anak F	3	2	1	6	50%	Kurang
Anak R	3	3	1	7	59%	Kurang

Sumber Data: Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan warna menunjukkan bahwa indikator menyebutkan warna memperoleh skor total 24 dari skor maksimal 40 (60,0%) yang termasuk kategori Baik. Indikator menunjuk warna memperoleh skor total 20 (50,0%) yang termasuk kategori Kurang, sedangkan indikator membedakan warna memperoleh skor total 15 (37,5%) yang juga termasuk kategori Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan terutama dalam membedakan warna dasar, meskipun beberapa sudah mampu menyebutkan nama warna dengan cukup baik.

4.1.5 Identifikasi Pengenalan Warna Setelah Dilakukan Stimulasi Melalui Finger Painting Di PAUD Tiberias Kota Kupang Bulan Juni Tahun 2025

Pelaksanaan *finger painting* dilakukan selama 3 hari penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan durasi waktu 30-45 menit per hari di dalam ruangan kelas PAUD Tiberias. *Finger Painting* dilakukan secara

berkelompok di bawa lantai dengan pengawasan langsung dari peneliti dan guru kelas.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan anak mengenal warna dasar melalui pengalaman langsung menggunakan jari tangan untuk mencelupkan ke cat warna dan membuat gambar di atas kertas. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga dirancang untuk melatih motorik halus, keberanian, kreativitas dan ekspresi diri anak.

Tabel 4.3 Identifikasi pengenalan warna setelah dilakukan stimulasi *finger painting* di paud tiberias kota kupang bulan juni tahun 2025

Nama Anak	Skor Menyebutkan warna	Skor Menunjuk warna	Skor Membedakan warna	Total Skor	Persentase (%)	kategori
S Anak Z	4	3	3	10	83%	Sangat Baik
S Anak J	3	3	2	8	67%	Baik
u Anak C	4	4	3	11	92%	Sangat Baik
m Anak L	3	2	2	7	59%	Kurang
h Anak G	3	3	3	9	75%	Baik
h Anak D	4	4	3	11	92%	Sangat Baik
r Anak M	3	3	2	8	67%	Baik
h Anak P	2	2	2	6	50%	Kurang
h Anak F	4	3	2	9	75%	Sangat Baik
h Anak R	4	4	2	10	83%	Sangat Baik
S						

Sumber Data: primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan warna anak mengalami peningkatan pada semua indikator. Indikator menyebutkan warna meningkat menjadi skor total 34 dari 40 (85,0%) dengan kategori Sangat Baik. Indikator menunjuk warna meningkat menjadi skor total 31 (77,5%) dengan kategori Baik, sedangkan indikator membedakan warna meningkat menjadi skor total 24 (60,0%) dengan kategori Baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

kegiatan *finger painting* efektif dalam membantu anak mengenal warna dasar, terutama pada aspek menyebutkan dan menunjuk warna, walaupun kemampuan membedakan warna juga mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan sebelum intervensi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Pengenalan Warna Sebelum Dilakukan Stimulasi Melalui *Finger Painting* Di PAUD Tiberias Kota Kupang Bulan Juni Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat menyebutkan warna dasar (merah, kuning, biru, hijau, oranye, hitam dan putih) sebanyak (60%) dan sebagian kecil anak hanya mampu menunjukkan warna dan membedakan warna dengan masing-masing sebanyak (50%) dan (37,5 %).

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, kemampuan anak dalam mengenal warna masih terbatas, terutama dalam hal menunjuk dan membedakan warna secara tepat. Temuan ini sejalan dengan teori belajar Jerome Bruner, yang menjelaskan bahwa anak usia 3–5 tahun sedang berada pada tahap representasi ikonik, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana anak mulai memahami dunia melalui gambar dan visual, namun belum sepenuhnya mampu menghubungkan simbol seperti kata dengan objek konkret secara utuh. Kemampuan anak menyebutkan warna pada tahap ini mengindikasikan bahwa mereka mulai mengenal simbol warna secara verbal, tetapi masih memerlukan pengalaman langsung melalui aktivitas konkret untuk dapat menunjuk dan membedakan warna secara tepat (K. Novitasari, 2023).

Menurut peneliti kemampuan pengenalan warna dasar pada sebagian besar anak usia 3–5 tahun di PAUD Tiberias sebelum diberikan stimulasi melalui kegiatan *finger painting* masih tergolong kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, Salah satunya adalah minimnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah. Selain itu, beberapa anak mungkin mengalami kesulitan terhubung dengan lingkungannya, yang dapat menyebabkan berkurangnya kesempatan belajar yang menarik dan beragam.

Kurangnya minat atau motivasi anak untuk secara aktif mengenali warna juga dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang belum beraam atau kurang merangsang rasa ingin tahu mereka.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Mochamad Surya et al., (2020), yang menyatakan bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan, sebagian besar anak menunjukkan hasil belajar pengenalan warna yang rendah dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang monoton dan minim media interaktif menjadi penyebab kurang berkembangnya minat dan pemahaman anak terhadap konsep warna. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan, seperti *finger painting*, yang memungkinkan anak belajar mengenal warna melalui kegiatan langsung dengan media warna dalam suasana yang bebas, aktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan usianya .

4.2.2 Identifikasi Pengenalan Warna setelah Dilakukan Stimulasi Melalui *Finger Painting* Di PAUD Tiberias Kota Kupang Bulan Juni Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan stimulasi melalui kegiatan *finger painting* selama 3 hari dengan durasi waktu 30-45 menit per sesi didapatkan hasil bahwa, sebagian besar anak menunjukkan kemampuan dalam menyebutkan warna dasar sebesar (85%). Sebanyak (77,5%) mampu menunjukkan nama warna dasar, sedangkan (60%) mampu membedakan warna-warna dasar yang telah diberikan.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky, khususnya pada tahap usia prasekolah. Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya. Pada periode prasekolah (TK/PAUD), anak mengalami perkembangan melalui permainan berpura-pura, di mana pencapaian utamanya meliputi berpikir simbolis, pengaturan diri, imajinasi, serta integrasi antara emosi dan kognisi. Dalam konteks kegiatan *finger painting*, anak tidak hanya mengenal warna sebagai konsep, tetapi juga menghayati dan mengekspresikan warna melalui imajinasi dan

interaksi sosial, baik dengan guru maupun teman sebaya. Lebih lanjut, kegiatan ini mendukung konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan Vygotsky, di mana anak-anak yang semula belum mampu mengenal warna secara mandiri, dapat meningkat kemampuannya melalui bimbingan, contoh, dan dorongan dari guru dalam suasana belajar yang menyenangkan. *Finger painting* menjadi sarana yang tepat karena melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar melalui permainan, pencapaian visual, dan respons emosional (K. Novitasari, 2023).

Peneliti menilai bahwa hasil setelah dilakukan stimulasi melalui kegiatan *finger painting*, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.3, menunjukkan adanya peningkatan kualitas kemampuan anak dalam mengenal warna dasar. Meskipun jumlah anak dalam masing-masing kategori tidak mengalami perubahan dari sebelum intervensi, peningkatan kemampuan terlihat dari kualitas pencapaian anak. Anak yang sebelumnya menyebutkan warna secara terbatas dan tidak konsisten, setelah intervensi mampu menyebutkan lebih banyak warna dengan percaya diri. Anak-anak juga menunjukkan ketepatan yang lebih tinggi dalam menunjuk, menyebutkan dan membedakan warna dasar, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode *finger painting* dinilai efektif karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan pengamatan, anak tampak lebih aktif, antusias, dan menunjukkan progres yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa *finger painting* layak diterapkan sebagai metode pembelajaran dalam mengenalkan warna pada anak usia dini.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rosdiana & Pratiwi (2023), yang menyimpulkan bahwa *finger painting* secara signifikan meningkatkan aspek kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengenal warna. Mereka menemukan bahwa skor perkembangan meningkat dari kategori "berkembang sesuai harapan" menjadi "sangat berkembang" dengan persentase peningkatan hingga 72%. Penelitian Mufarahun & Rocmah (2024) juga menunjukkan bahwa *finger painting* membantu meningkatkan keterampilan visual, konsentrasi, dan sensorik-motorik anak secara efektif.

Dengan demikian, penerapan metode *finger painting* terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengenalan warna anak secara bertahap dan menyeluruh. Anak tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa stimulasi yang diberikan secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini akan mendukung peningkatan aspek kognitif, terutama dalam hal mengenal, menyebut, dan membedakan warna.